

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



**PENGARUH TEMAN SEBAYA, POLA ASUH DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK X KOTA DEPOK**

Intan Tiara\*, <sup>1</sup>Frida Kasumawati, <sup>2</sup>Ida Listiana, <sup>3</sup>Lulu Amala

\*Dosen Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

|   |   |
|---|---|
| <p><b>ARTICLE INFORMATION</b></p>   | <p><b>A B S T R A C T</b></p>   |
| <p>*Corresponding Author<br/>Name: Intan Tiara<br/>E-mail: <a href="mailto:intantiara@wdh.ac.id">intantiara@wdh.ac.id</a></p> | <p><i>Adolescence is a stage of growth after puberty to adulthood, and also a transition period from childhood to adulthood. According to the WHO, adolescence is grouped at the age of 10-19 years; the adolescent group is a large population of the world. The method in this study uses an analytical observational method with a cross-sectional design. The results of this study indicate that there is a relationship between peers and adolescent sexual behavior with a p value = 0.033 (p = α 0.05), there is no significant relationship between family roles and adolescent sexual behavior with a value of (P Value 0.21) &gt; α (0.05) and a significant relationship between social media and adolescent sexual behavior with a value of (P Value 0.21) &gt; α (0.05). Premarital sexual behavior is a behavior that can have long-term negative impacts on adolescents, including psychological impacts, social impacts, and physical impacts. Therefore, special attention is needed for adolescents, because if unhealthy sexual urges arise, it will lead to irresponsible sexual behavior and can damage the future of adolescents. Many factors influence premarital sexual behavior, including peers and sources of information. Suggestion: This activity can provide further understanding and awareness of adolescents regarding the impact of risky sexual behavior. This activity is carried out in an effort to provide knowledge to adolescents so that they have a positive self-concept in the form of religion and morals.</i></p> |
| <p>Keywords:<br/><i>Adolescent _1<br/>Seksual _2<br/>Risk _3<br/>Behaviour _4</i></p>   | <p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Menurut WHO (2020), internal stigma adalah orang diberi label, Remaja merupakan suatu tahapan pertumbuhan sesudah pubertas sampai dewasa, dan juga masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Menurut WHO masa remaja dikelompokkan pada usia 10-19 tahun, kelompok remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dengan nilai p</p>   |
| <p>Kata Kunci:<br/>Perilaku _1<br/>Remaja, _2<br/>Seksual _3<br/>Resiko _4</p>  |   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>value = 0,033 (<math>p=\alpha</math> 0,05), tidak ada hubungan bermakna antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja dengan diperoleh nilai (P Value 0,21) &gt; <math>\alpha</math> (0.05) dan hubungan bermakna antara media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan diperoleh nilai (P Value 0,21) &gt; <math>\alpha</math> (0.05). Perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang dapat menimbulkan dampak negatif yang bersifat jangka panjang pada remaja diantaranya dampak psikologis, dampak social dan dampak fisik. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus pada remaja, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dan dapat merusak masa depan remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah diantaranya teman sebaya dan sumber informasi. Saran: melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman lebih jauh dan kesadaran remaja mengenai dampak perilaku seksual yang beresiko. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan pada remaja agar memiliki konsep diri berupa agama dan moral yang positif.</p> |
|  | <p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p>    |
|  | <p>Copyright © 2025 Authors</p>  |

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu tahapan pertumbuhan sesudah pubertas sampai dewasa, dan juga masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) masa remaja (*adolescence*) dikelompokkan pada usia 10-19 tahun, kelompok remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia Situmorang (2011). Menurut WHO (2003) sekitar seperlima penduduk dunia adalah kelompok 10-19 tahun, dimana penduduknya merupakan 60% di kawasan Asia pasifik dan seperlimanya adalah kelompok usia remaja Sianipar & Sinaga (2020). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki - laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan UNESCO (2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2019).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) pada tahun 2017, dimana remaja pria umur remaja pria umur 15-19 tahun

sekitar 3,6% dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0%. Ada berbagai alasan remaja pria melakukan hubungan seksual, tiga alasan dengan persentase terbesar adalah alasan saling cinta sebanyak 46,1%, penasaran/ingin tahu sebanyak 34%, dan terjadi begitu saja sebanyak 15,4% Wahyuni (2019). Berdasarkan hasil survei perilaku seksual yang berisiko pada remaja oleh Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013 di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks dan 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan. KPAI bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak, tahun 2016 menemukan bahwa 97% pernah menonton pornografi, 93,7% mengaku sudah tidak perawan dan 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (Intan ,2018). Dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Teman sebaya berperan sebagai faktor risiko terutama pada kelompok remaja yang ingin diterima dalam lingkungannya Andriyani, (2018). Kemudian menurut Pratiwi (2018) Penelitian ini menggabungkan faktor sosial (peran teman sebaya), faktor keluarga (pola asuh), dan faktor teknologi

(penggunaan media sosial) dalam satu analisis. Penelitian ini menggabungkan faktor sosial (peran teman sebaya), faktor keluarga (pola asuh), dan faktor teknologi (penggunaan media sosial) dalam satu analisis. Integrasi ini memberikan gambaran lebih komprehensif tentang dinamika perilaku seksual remaja, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada satu atau dua faktor. Dibandingkan penelitian sebelumnya Hafidhatul (2019), penelitian ini mengeksplorasi lebih jauh peran media sosial sebagai salah satu variabel utama yang signifikan, mengingat pengaruhnya yang semakin besar dalam membentuk perilaku seksual remaja di era digital. Dengan mengambil data pada remaja di SMK X Kota Depok, penelitian ini menawarkan kontribusi kontekstual pada literatur ilmiah tentang perilaku seksual pranikah di tingkat lokal, yang seringkali kurang terwakili dalam penelitian skala nasional. Penelitian ini tidak hanya memeriksa hubungan langsung tiap faktor terhadap perilaku seksual remaja tetapi juga mengeksplorasi bagaimana ketiga variabel ini saling memengaruhi dan berinteraksi dalam membentuk perilaku. Tidak seperti penelitian Hafidhatul (2019) yang hanya menyoroti media sosial, atau Pratiwi (2018) yang berfokus pada pola asuh, penelitian ini memberikan pendekatan multidimensi yang lebih

relevan dengan situasi remaja saat ini. Fokus lokal pada Kota Depok memberikan data yang lebih spesifik dibandingkan studi nasional seperti Fitriani et al. (2019), sehingga dapat mengisi celah penelitian yang belum terjamah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis sekolah dan keluarga yang melibatkan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat, penguatan peran teman sebaya positif, serta peningkatan pola asuh yang mendukung. Tidak seperti penelitian Hafidhatul (2019) yang hanya menyoroti media sosial, atau Pratiwi (2018) yang berfokus pada pola asuh, penelitian ini memberikan pendekatan multidimensi yang lebih relevan dengan situasi remaja saat ini.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (*point time approach*) Hastono, (2015). Dimana variabel media sosial, pola asuh, peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja diobservasi sekaligus pada waktu

yang sama Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dalam penelitian ini adalah Smk kelas XII yang berjumlah 92 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner tentang perilaku seksual, teman sebaya, pola asuh orangtua dan penggunaan media sosial.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Teman Sebaya di SMK X Kota Depok

| Peran Teman Sebaya | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------------|--------|----------------|
| Lemah              | 37     | 40,2%          |
| Kuat               | 55     | 59,8%          |
| Total              | 92     | 100,0          |

Peran teman sebaya terhadap seksual pranikah pada remaja di SMK X Kota Depok dibagi menjadi dua kategori yaitu peran teman sebaya lemah dan peran teman sebaya kuat. Distribusi responden berdasarkan peran teman sebaya dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin siswa di SMK X Kota Depok

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki     | 20     | 21,5%          |
| Perempuan     | 72     | 78,5%          |
| Total         | 92     | 100,0          |

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin dari 92 responden

bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (21,5%) sedangkan perempuan sebanyak 72 orang (78,5%).

Distribusi Frekuensi berdasarkan peran Teman Sebaya di SMK X Kota Depok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan peran keluarga di SMK X Kota Depok

| Peran Keluarga | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Lemah          | 44     | 47,8%          |
| Kuat           | 48     | 52,2%          |
| Total          | 92     | 100,0          |

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi peran keluarga dari 92 responden bahwa yang peran keluarga lemah sebanyak 44 orang (47,8%) sedangkan peran keluarga kuat sebanyak 48 orang (52,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan media sosial di SMK X Kota Depok

| Media Informasi | Jumlah | Presentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Rendah          | 30     | 32,6%          |
| Tinggi          | 62     | 67,4%          |
| Total           | 92     | 100,0          |

Berdasarkan tabel 4 diketahui distribusi frekuensi media sosial dari 92 responden bahwa yang menjawab media informasi rendah sebanyak 30 orang (32,6%) sedangkan yang menjawab media sosial tinggi sebanyak 62 orang (67,4%).

Tabel 5. Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK X Kota Depok

| Peran Teman Sebaya | Perilaku Seksual |      |      |      | Total | P-Value<br>0,000 | PR (95% CI)              |
|--------------------|------------------|------|------|------|-------|------------------|--------------------------|
|                    | Buruk            |      | Baik |      |       |                  |                          |
|                    | N                | %    | N    | %    | N     | %                |                          |
| Lemah              | 28               | 75,7 | 9    | 24,3 | 37    | 100,0            | 6,6954<br>(2,706-17,874) |
| Kuat               | 17               | 30,9 | 38   | 69,1 | 55    | 100,0            |                          |
| Total              | 45               | 48,9 | 47   | 51,1 | 92    | 100,0            |                          |

Tabel diatas menunjukkan bahwa Responden yang memiliki peran teman sebaya lemah , pada kelompok perilaku seksual remaja buruk lebih banyak (75,7%) daripada perilaku baik (24,3%). Sedangkan responden yang memiliki peran teman sebaya kuat pada kelompok perilaku seksual remaja buruk lebih sedikit (30,9%), daripada yang memiliki peran teman sebaya kuat pada perilaku

baik (69,1%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja (*P-value* 0,000). Hasil perhitungan PR menunjukkan Responden yang memiliki peran teman sebaya 6,6954 kali untuk mengalami perilaku seksual buruk dibandingkan perilaku baik (95% CI 2,706-17,874).

Tabel 6. Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK X Kota Depok

| Media Sosial | Perilaku Seksual |      |      |      | Total | P-Value<br>0,000 | PR (95% CI)         |
|--------------|------------------|------|------|------|-------|------------------|---------------------|
|              | Buruk            |      | Baik |      |       |                  |                     |
|              | N                | %    | N    | %    | N     | %                |                     |
| Rendah       | 23               | 76,7 | 7    | 23,3 | 30    | 100,0            | 5,974(2,213-16,129) |
| Tinggi       | 22               | 35,5 | 40   | 64,5 | 62    | 100,0            |                     |
| Total        | 45               | 48,9 | 77   | 55,1 | 92    | 100,0            |                     |

Tabel 6 menunjukkan bahwa Responden yang memiliki peran media sosial rendah , pada kelompok perilaku seksual remaja buruk lebih banyak (76,7%) dari pada media sosial rendah perilaku baik (23,3%). Sedangkan responden yang memiliki media informasi tinggi pada kelompok perilaku seksual remaja buruk lebih sedikit (35,5%), daripada yang memiliki media informasi tinggi pada

perilaku baik (64,5%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukan H0 gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja dengan diperoleh nilai (*P Value* 0,21) >  $\alpha$  (0.05). Hasil perhitungan PR menunjukkan Responden yang memiliki media informasi rendah 5,974 kali untuk mengalami perilaku seksual buruk

dibandingkan media informasi tinggi (95% CI 2,213-1

Tabel 7. Pengaruh Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK X Kota Depok

| Peran Keluarga | Perilaku Seksual |      |      |      | Total |       | P-Value | PR (95% CI)        |
|----------------|------------------|------|------|------|-------|-------|---------|--------------------|
|                | Buruk            |      | Baik |      | N     | %     |         |                    |
|                | N                | %    | N    | %    | N     | %     |         |                    |
| Lemah          | 16               | 36,4 | 28   | 63,3 | 44    | 100,0 | 0,21    | 0,374(0,161-0,870) |
| Kuat           | 29               | 60,4 | 19   | 39,6 | 48    | 100,0 |         |                    |
| Total          | 45               | 48,9 | 47   | 51,1 | 92    | 100,0 |         |                    |

Tabel 7 menunjukkan bahwa Responden yang memiliki peran keluarga lemah , pada kelompok perilaku seksual remaja buruk lebih sedikit (36,4%) daripada perilaku baik(63,6%). Sedangkan responden yang memiliki peran keluarga kuat pada kelompok perilaku seksual remaja buruk

lebih banyak (60,4%), daripada yang memiliki peran keluarga kuat pada perilaku baik (39,6%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan H0 gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja dengan diperoleh nilai (*P Value* 0,21) >  $\alpha$  (0.05).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK X Kota Depok.

Teman sebaya sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas. Jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual mengingat bahwa pada usia tersebut remaja ingin diterima oleh lingkungannya. Pengaruh

teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada. Norma-norma seksual teman sebaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu remaja (Andriyani, 2018).

Penelitian sama seperti penelitian sebelumnya dari Ganda dkk (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaj dengan nilai *p value* = 0,033 ( $p=\alpha$  0,05). Simpulan penelitian ini ada hubungan teman sebaya dengan

perilaku seksual remaja. Teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak kepada perilaku seksual yang beresiko. Untuk mencegah perilaku seksual bebas pada remaja di lingkungan sekolah, diharapkan penguatan peraturan yang berlaku benar-benar diterapkan yang sebelumnya disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja ( $P$ -value 0,000). Hasil perhitungan OR menunjukkan Responden yang memiliki peran teman sebaya 6,6954 kali untuk mengalami perilaku seksual buruk dibandingkan perilaku baik (95% CI 2,706- 17,874). Hasil penelitian lain dari Pratiwi (2018). menjelaskan Sebagian besar peran teman sebaya mendukung untuk melakukan seksual pranikah sebesar 62,60%. Perilaku seksual pranikah pada responden sebagian besar 62,60% beresiko. Peran teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah beresiko dan didukung oleh teman sebaya lebih besar 1,75 kali dibandingkan dengan yang tidak mendukung.

### **Pengaruh Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK X Kota Depok.**

Remaja dengan tingkat komunikasi tinggi dengan ibu atau ayah mereka cenderung berbicara tentang kehamilan dan pencegahan IMS justru membatasi komunikasi tentang seksualitas. Program pendidikan seksualitas harus mempromosikan dan membangun keterampilan komunikasi bagi orang tua dengan remaja tentang topik seksualitas Hicks (2013). Dukungan di dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung didalam keluarga Friedman (2003).

Hasil Survey Nasional remaja di Washington DC (2008) menunjukkan bahwa; 1) Lingkungan keluarga yang harmonis dan lingkungan kelompok teman sebaya yang positif berhubungan dalam menurunkan tingkat risiko perilaku seksual remaja. 2) Orang tua yang memonitor aktifitas dan lingkungan anak, selalu ikut terlibat dalam kegiatan dan meningkatkan komunikasi dengan anaknya berhubungan dengan menurunkan risiko perilaku seksual berisiko pada remaja dan lebih baik pada keluarga religious. 3) Keterlibatan orang tua dalam mendukung pencegahan perilaku seksual berisiko berhubungan dengan penurunan kehamilan pada

remaja Jennifer et al, (2008). Hasil penelitian dari Seltan (2017) Terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p$  value = 0,034), sikap ( $p$  value = 0,024), dan peran teman sebaya ( $p$  value = 0,001) dengan perilaku hubungan seksual pranikah remaja. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, religiusitas, paparan media pornografi serta peran orang tua dengan perilaku hubungan seksual pranikah remaja. Edukasi, bimbingan serta pengawasan orang tua sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan perilaku hubungan seksual pranikah remaja demi mewujudkan generasi emas di masa mendatang.

### **Pengaruh Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK X Kota Depok**

Menurut Soetjningsih (2008), media informasi tidak dapat ditinggalkan untuk ikut serta dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat umumnya dan remaja khususnya. Selain itu media massa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual. Media baik elektronik maupun cetak saat ini banyak disorot sebagai salah satu penyebab utama menurunnya moral umat manusia termasuk juga remaja. Berbagai tayangan yang sangat menonjolkan aspek pornografi, misalnya

gambar atau foto wanita yang berpakaian minim atau tidak berpakaian disampul depan, dibagikan dalam majalah atau media cetak, kisah-kisah yang menggambarkan hubungan seks di dalam media cetak, adegan seks dalam film, bioskop, video atau video compact disk (VCD) dan sebagainya BKKBN (2011).

Fungsi media informasi menurut Ruben (2013) yang paling mendasar adalah memperluas kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusi informasi dalam jarak yang sangat jauh dalam ruang atau waktu dari sumber aslinya. Produksi informasi adalah penciptaan pesan dengan menggunakan media komunikasi. Selain itu, fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk membantu pemberi informasi dalam mengomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna sehingga tidak ada kesalahan Sanjaya (2011). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara media informasi dengan perilaku seksual remaja ( $P$ -value 0,000). Hasil perhitungan OR menunjukkan Responden

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Teman Sebaya, Pola Asuh Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK X Kota Depok dapat

disimpulkan bahwa Perilaku baik 51,1%, peran keluarga 52,2%, peran teman sebaya 59,8 %, media sosial 67,4,%. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku seksual remaja yaitu peran keluarga ( $P Value 0,21 > \alpha (0.05)$ ), peran

teman sebaya ( $P Value = 0,000$ ), media sosial ( $P Value = 0,000$ ), sedangkan yang tidak berhubungan dengan perilaku yaitu peran keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data SDKI. (2017). Survei Demografi dan kesehatan (SDKI) 2017 tentang kesehatanreproduksi remaja.
- Depkes, R. (2019). Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Departemen Kesehatan R
- Dinkes Jawa Barat. (2017). Data Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Edelina Angwarmase, Erlisa Candrawati, Warsono. (2016) Paparan Media Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja, Nursing News Volume 1, Nomor 2, 201
- Ahmad Ridwan Taufik Alfie, Ersal Lanang Sanjaya. (2019) Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Seks Pranikah Pada Remaja DiPesantren Islam X, Asrama Katolik Y, dan Asrama Kristen Z Psychopreneur Journal, 2019, 3(2): 73-80 ISSN 2598-649X cetak / ISSN 2598-6503 online
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile.2018]. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Mardiyantari, E., Firdaus, M. A., Pujiningtyas, L. R., & Yutifa, H. (2018). Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. 7(1), 36–39. Masni, M., & Hamid, S. F. (2018). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6). Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 14(1),68.
- Riskesdas. (2018). Data Riskesdas 2018.
- Soekidjo Notoatmdjo. (2010). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Penerbit: Cipta Rineka, Jakarta.
- Bahriah, Y., & Kurniati, Y. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. *Jurnal Kebidanan Budimulia*, 2(2), 88–95. <https://journal.budimulia.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/303>
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2023). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. *Bioedunisi*, 3(2), 97–104. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Bioedunisi/article/view/6637>
- Hermawati, S. A., & Imanuddin, B. (2022). Hubungan tingkat

- pengetahuan dan akses informasi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMAN 32 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 70–78. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/287>
- Kesuma, E. G., Harmili, & Margo, N. (2021). Pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. *Journal Nursing Care*, 4(1), 15–22. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1411>
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), 45–52. <https://journalthamrin.com/index.php/jikmht/article/view/486>
- Oktafirlinda, Y., Syari, M., & Agustina, W. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks beresiko. *Jurnal Umum Keperawatan*, 8(1), 55–62. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jumkep/article/view/5076>
- Pratiwi, W. D., & Sudaryanto, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja: Studi literatur. *Jurnal Panti Waluya*, 6(2), 101–109. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/view/239>
- Rotinsulu, R., Rahim, H., & Istiqamah, I. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara*, 5(1), 20–27. <https://ejournal.upnb.ac.id/index.php/JKPN/article/view/918>
- Sari, M., & Wahyono, T. Y. M. (2023). Analisis pengetahuan dan perilaku beresiko pada remaja terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Ners Pahlawan*, 4(2), 88–96. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/21216>
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap perilaku seksual pranikah di SMKN 24 Jakarta. *Jurnal Kesehatan Urindo*, 15(1), 34–42. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/3110>
- Yohanis, J. C., & Winarti, E. (2023). Tinjauan perilaku kesehatan remaja dalam konteks kesehatan reproduksi: Sebuah analisis literatur. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 5(1), 1–10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25254>
- Aprilia, A. P., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap dan perilaku seksual remaja. *Protein: Jurnal Kesehatan*, 7(1), 11–18.
- Andriyani, N. (2018). Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 12(3), 45–54.
- Fitrian, H., Suwarni, L., Hernawan, A. D., & Artikel, I. (2019). Determinan perilaku seks pranikah remaja di kota Pontianak tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 111, 107–114.
- Hafidhatul, N. (2019). Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja Digital*, 8(1), 25–35.

Pratiwi, A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–132.

Ridwan, A., & Sanjaya, E. L. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 73–80.

<https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3699>

Hafidhatul, N. (2019). Paparan Media Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Nursing News*, 1(2), 36–39.

BKKBN. (2020). Media Informasi dan Perilaku Seksual Remaja. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.